

Ringkasan Eksekutif

Indikator Strategis Provinsi Lampung
2016-2021



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI LAMPUNG**



Ringkasan Eksekutif

Indikator Strategis Provinsi Lampung
2016-2021

Ringkasan Eksekutif Indikator Strategis Provinsi Lampung 2016-2021

Ukuran Buku : 148 cm x 210 cm

Jumlah Halaman : xii + 38 halaman

Naskah :

Tim *Think Tank* BPS Provinsi Lampung

Penyunting :

Tim *Think Tank* BPS Provinsi Lampung

Desain Kover :

Tim *Think Tank* BPS Provinsi Lampung

Penerbit :

©BPS Provinsi Lampung

Pencetak :

-

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengkomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.

Tim Penyusun

Ringkasan Eksekutif Indikator Strategis Provinsi Lampung 2016-2021

Pengarah :

Faizal Anwar

Penyunting :

Nurul Andriana

Gun Gun Nugraha

Penulis :

Dhyantanu Harsa

Drisnaf Swastyardi

Febiyana Qomariyah

Jua Mahardhika

M. Ilham Salam

Clara Tridiana

Desliyani Tri Wandita

Emmayati

Gun Gun Nugraha

M. Shalih

Mukhlis

Wike Yulia



KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penyusunan buku **Ringkasan Eksekutif Indikator Strategis Provinsi Lampung 2016-2021** dapat diselesaikan dengan baik oleh tim.

Sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1997 tentang Statistik, Badan Pusat Statistik memiliki peranan yang sangat strategis dalam pengembangan statistik di Indonesia. Peran tersebut antara lain menyediakan kebutuhan data bagi pemerintah dan masyarakat dan membantu kegiatan statistik di kementerian, lembaga pemerintah atau institusi lainnya dalam membangun sistem perstatistikan nasional.

Buku **Ringkasan Eksekutif Indikator Strategis Provinsi Lampung 2016-2021** merupakan salah satu output BPS Provinsi Lampung dalam upaya merealisasikan peranan yang dimaksud. Dalam buku ini dijelaskan indikator strategis Provinsi Lampung tahun 2016-2021 dalam rincian perkembangan data dan analisis singkat.

Kami berharap semoga buku ini memberikan andil dalam pengembangan statistik di Provinsi Lampung dan berkontribusi dalam perencanaan dan evaluasi pembangunan di Provinsi Lampung. Semoga Tuhan Yang Maha Esa, Allah SWT, senantiasa melimpahkan ridho-Nya kepada kita semua.

Bandar Lampung, Juni 2021
Kepala Badan Pusat Statistik
Provinsi Lampung

Faizal Anwar

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
TABEL INDIKATOR STRATEGIS	xi

Bab 1

Indikator Strategis Bidang Ekonomi



Pertumbuhan Ekonomi	3
Perkembangan Inflasi	8
Perkembangan Ekspor Impor	13
Nilai Tukar Petani	22
Pertanian	24

Bab 2

Indikator Strategis Bidang Sosial



IPM	29
Kemiskinan	33
Gini Rasio	34
Pengangguran	36

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Indikator Makro	xi
Tabel 1.2	Andil dan Tingkat Inflasi April 2021, Inflasi Tahun Kalender 2021, dan Inflasi Tahun ke Tahun (2018 = 100)	11
Tabel 1.3	Inflasi April 2021	12
Tabel 2.1	IPM Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung, 2019-2020	32

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung Triwulan 1 2021 (<i>Q-to-Q</i> dan <i>Y-on-Y</i>)	3	Gambar 1.11	Pangsa Impor Provinsi Lampung Januari-Maret 2021	16
Gambar 1.2	Struktur dan Pertumbuhan PDRB Menurut Lapangan Usaha Triwulan 1 2021 (<i>Y-on-Y</i>)	5	Gambar 1.12	Neraca Perdagangan Barang Januari-Maret 2021	17
Gambar 1.3	Pertumbuhan PDRB Menurut Lapangan Usaha Triwulan 1 2021 (<i>Y-on-Y</i>)	6	Gambar 1.13	Perkembangan NTP Provinsi Lampung, 2016-2020	22
Gambar 1.4	Struktur dan Pertumbuhan PDRB Menurut Pengeluaran Triwulan 1-2021 (<i>Y-on-Y</i>)	7	Gambar 1.14	Perkembangan Produksi Padi, 2018-2020	24
Gambar 1.5	Perkembangan Tingkat Inflasi April 2021 (<i>M-to-M</i> dan <i>Y-on-Y</i>)	8	Gambar 1.15	Perkembangan Produksi Padi Periode Januari-April, 2018-2020	25
Gambar 1.6	Inflasi Ibukota Provinsi Sumatera	9	<hr/>		
Gambar 1.7	Inflasi Tahunan, 2016-2021	10	Gambar 2.1	Perkembangan IPM Provinsi Lampung, 2016-2020	29
Gambar 1.8	Series Ekspor dan Impor, 2013-2021 (Juta US\$)	13	Gambar 2.2	Perkembangan Komponen Pengeluaran Per Kapita Disesuaikan, 2016-2020	30
Gambar 1.9	Series Ekspor dan Impor Bulanan, 2020-2021 (Juta US\$)	14	Gambar 2.3	Perkembangan Komponen HLS dan RLS, 2016-2020	30
Gambar 1.10	Pangsa Ekspor Provinsi Lampung Januari-Maret 2021	15	Gambar 2.4	Perkembangan Komponen UHH, 2016-2020	31
			Gambar 2.5	IPM Kabupaten/Kota, 2019-2020	31

Gambar 2.6	Kecepatan IPM Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung, 2019-2020	31
Gambar 2.7	Kemiskinan di Provinsi Lampung, 2016-2020	33
Gambar 2.8	Gini Rasio di Provinsi Lampung, 2016-2020	35
Gambar 2.9	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Provinsi Lampung, 2016-2020	36
Gambar 2.10	Dampak Covid-19 Terhadap Penduduk Usia Kerja Provinsi Lampung, Agustus 2020-Februari 2021	37

TABEL INDIKATOR STRATEGIS

Tabel 1.1

Indikator Strategis Provinsi Lampung, 2016-2021

INDIKATOR	SATUAN	2016	2017	2018	2019	2020	2021
1. Pertumbuhan Ekonomi	% (2010 = 100)	5,14	5,16	5,23	5,26	-1,67 ²	-2,10
2. Laju Inflasi	% (2012 = 100)	2,78	3,02	2,73	3,44 ¹	2,00 ¹	1,75
3. Ekspor	Miliar US\$ (FOB)	3.191,74	3.873,41	3.440,11	2.929,48	3.144,77	975,13 ⁴
4. Impor	Miliar US\$ (CIF)	2.331,08	2.725,31	2.868,90	2.845,16	1.323,08	574,81 ⁴
5. Kemiskinan :							
(Maret)	Jumlah (ribu orang)	1.169,60	1.131,73	1.097,05	1.063,66	1.049,32	-
	%	14,29	13,69	13,14	12,62	12,34	-
(September)	Jumlah (ribu orang)	1.139,78	1.083,74	1.091,60	1.041,48	1.091,14	-
	%	13,86	13,04	13,01	12,30	12,76	-
6. Pengangguran :							
(Februari)	Jumlah (ribu orang)	183,50	189,10	194,90	178,90	194,00	209,90
	TPT (%)	4,54	4,43	4,32	3,95	4,26	4,54
(Agustus)	Jumlah (ribu orang)	190,30	176,30	175,50	175,70	209,60	-
	TPT (%)	4,62	4,33	4,04	4,03	4,67	-
7. Rasio Gini :							
(Maret)		0,364	0,334	0,346	0,329	0,327	-
(September)		0,358	0,333	0,326	0,331	0,320	-
8. IPM		67,65	68,25	69,02	69,57	69,69	-
9. NTP	(2012 = 100)	103,91	105,16	105,84	102,51	94,73 ¹	97,46 ³
10. Produksi Padi	Juta Ton GKG			2,49	2,16	2,65	1,22 ⁵

Catatan :

- a. ¹ tahun dasar 2018 = 100; ² *year on year* (angka sangat sementara); ³ rata-rata NTP Januari-April; ⁴ Jumlah kumulatif Januari-Maret
- b. Pertumbuhan ekonomi 2021 adalah TW 1 2021 y-o-y
- c. Laju Inflasi 2021 adalah y-o-y April 2021
- d. Ekspor-impor 2021 adalah periode Januari-Maret 2021
- e. NTP dan produksi padi 2021 adalah periode Januari-April 2021



Bab 1

Indikator Strategis Bidang Ekonomi

- Pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung pada triwulan 1 2021 mencapai 3,04% secara *q-to-q* dan -2,10% secara *y-on-y*.
- Laju inflasi pada April 2021 mencapai 1,75 secara *y-on-y* sedangkan secara *m-to-m* inflasi April 2021 mencapai -0,17.
- Nilai ekspor Provinsi Lampung selama Januari-Maret 2021 mencapai 975,13 juta US\$ sedangkan nilai impor pada periode yang sama mencapai 574,81 juta US\$. Ini artinya neraca perdagangan pada triwulan 1 2021 surplus 400,32 juta US\$.
- Produksi padi Provinsi Lampung pada bulan Januari-April 2021 mencapai 1,22 juta ton gabah kering giling (GKG).
- Nilai tukar petani (NTP) tahunan Provinsi Lampung untuk tahun 2020 mencapai 94,73.

1.1 Pertumbuhan Ekonomi

Gambar 1.1
Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung Triwulan 1 2021 (Q-to-Q dan Y-on-Y)

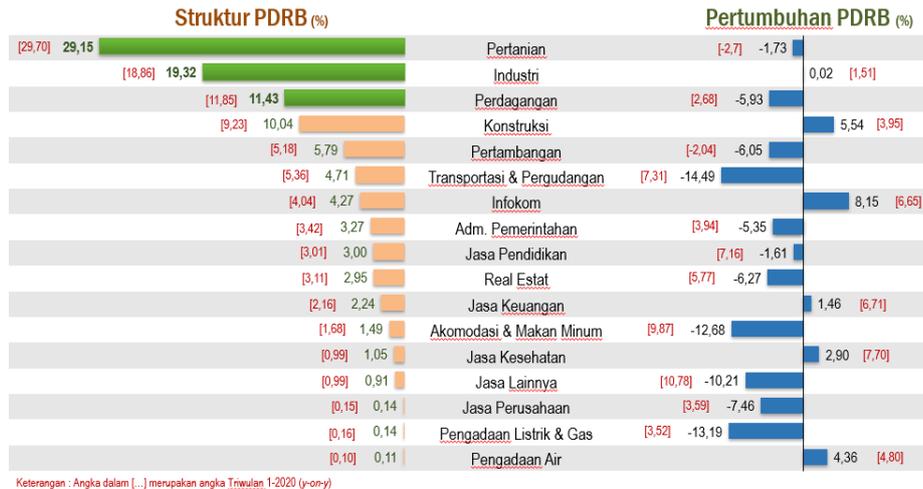


- Pertumbuhan ekonomi TW 1 2021 secara *q-to-q*, artinya membandingkan antara TW 1 2021 dengan TW 4 2020. Tren menunjukkan bahwa kinerja ekonomi Provinsi Lampung pada TW 1 2021 tumbuh 3,04%, membaik dibandingkan dengan kondisi TW 4 2020 yang kontraksi 8,28%. Pertumbuhan TW 1 2021 secara *q-to-q* Provinsi Lampung paling tinggi di Sumatra. Hal ini memberikan indikasi umum bahwa program yang telah dilakukan Pemerintah Provinsi Lampung memberikan geliat positif dibandingkan TW sebelumnya.
- Pertumbuhan ekonomi TW 1 2021 secara *y-on-y*, artinya membandingkan kondisi TW 1 (Januari-Maret) 2021 dengan TW 1 (Januari-Maret) 2020. Kondisi ekonomi pada kedua TW berada dalam keadaan yang sangat berbeda. Pada TW 1 (Januari-Maret) 2020 pandemi Covid-19 belum berdampak di Provinsi Lampung. Pandemi Covid-19 di Provinsi Lampung mulai berdampak pada pertengahan Maret 2020. Secara *y-on-y* TW 1 2021 terkontraksi pada level 2,10% paling dalam di Sumatra.
- Pertumbuhan ekonomi TW 1 2021, secara *y-on-y* di Sumatra mencapai -0,86% dan nasional mencapai -0,74%.
- Keuntungan letak geografis Provinsi Lampung yang sangat strategis, --karena menjadi pintu gerbang lintas Sumatra dan Jawa--, selain memiliki sumber daya alam yang bernilai ekonomis, Provinsi Lampung juga berperan sebagai jalur transportasi perdagangan. Dalam kondisi normal, kondisi ini dapat mendorong pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung lebih akseleratif.
- Sebagai provinsi penghubung/pintu gerbang antara Jawa-Sumatra menjadikan Provinsi Lampung lebih mudah terdampak efek Pandemi Covid-19. Hal ini terlihat dari pertumbuhan ekonomi sebelum pandemi Covid -19 (s.d. tahun 2019) di atas nasional dan di atas pertumbuhan Sumatra. Di tengah pandemi Covid-19, pada TW 2 tahun 2020 s.d. TW 1 2021, pertumbuhan ekonomi Lampung mengalami kontraksi, sama halnya dengan pertumbuhan ekonomi nasional dan Sumatra.

- Salah satu penyebab terkontraksinya pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung adalah adanya kebijakan pembatasan oleh

pemerintah sehingga aktivitas ekonomi relatif menurun.

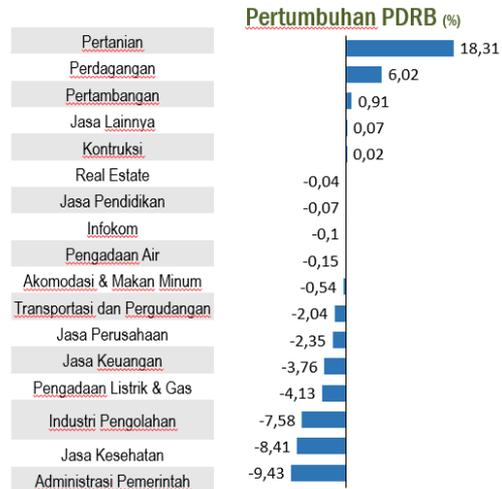
Gambar 1.2
Struktur dan Pertumbuhan PDRB Menurut Lapangan Usaha
Triwulan 1 2021 (Y-on-Y) : -2,10%



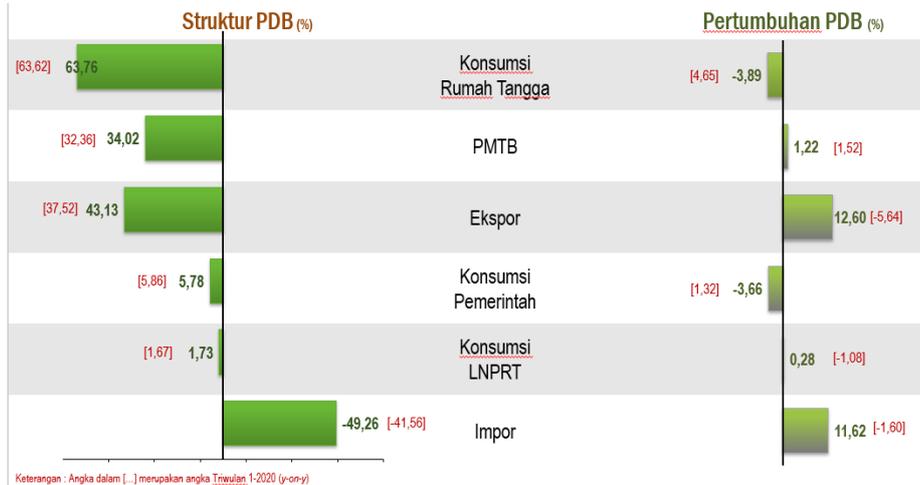
Gambar 1.3
Pertumbuhan PDRB Menurut Lapangan Usaha
Triwulan 1 2021 (Q-to-Q) : 3,04%

Kategori yang mendorong pertumbuhan TW I Tahun 2021 dibanding TW IV adalah :

- Kategori A Pertanian, kehutanan dan perikanan
- Kategori B Pertambangan dan Penggalian
- Kategori F Konstruksi
- Kategori G Perdagangan
- Kategori RSTU Jasa lainnya

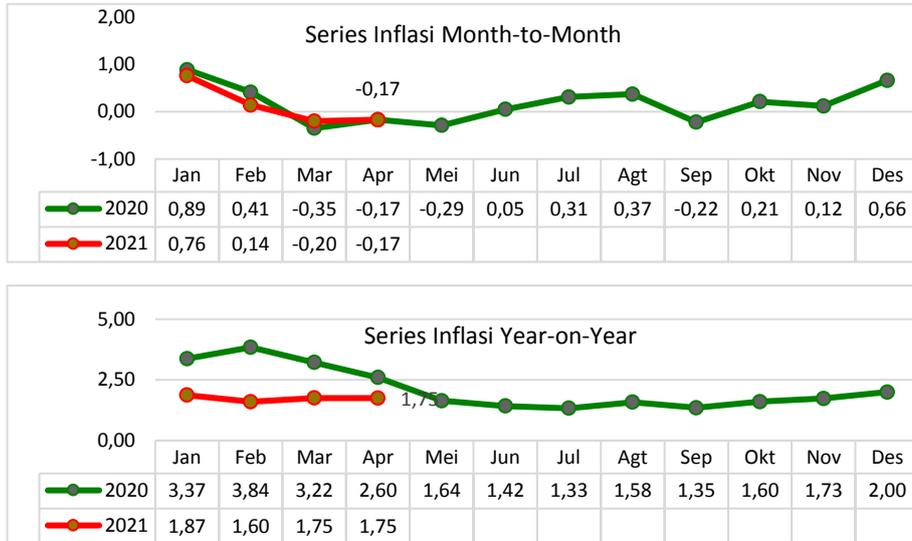


Gambar 1.4
Struktur dan Pertumbuhan PDRB Menurut Pengeluaran
 Triwulan 1-2021 (Y-on-Y) : -2,10%

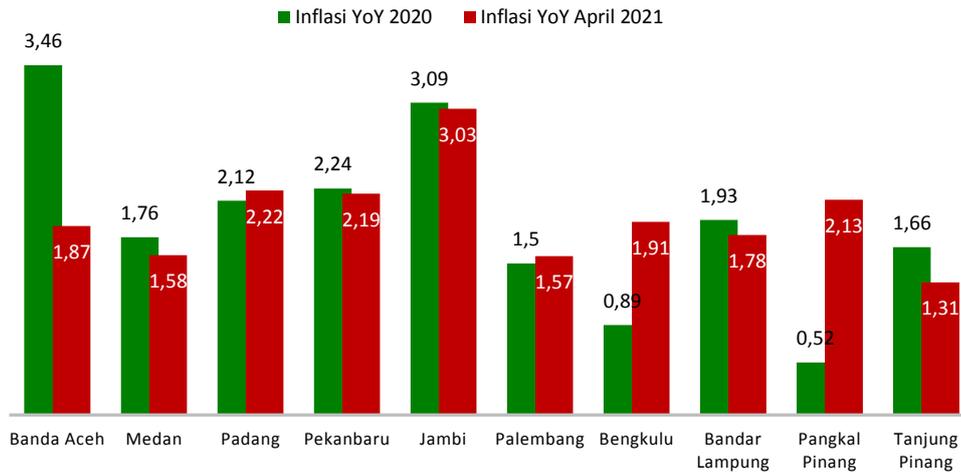


1.2 Perkembangan Inflasi

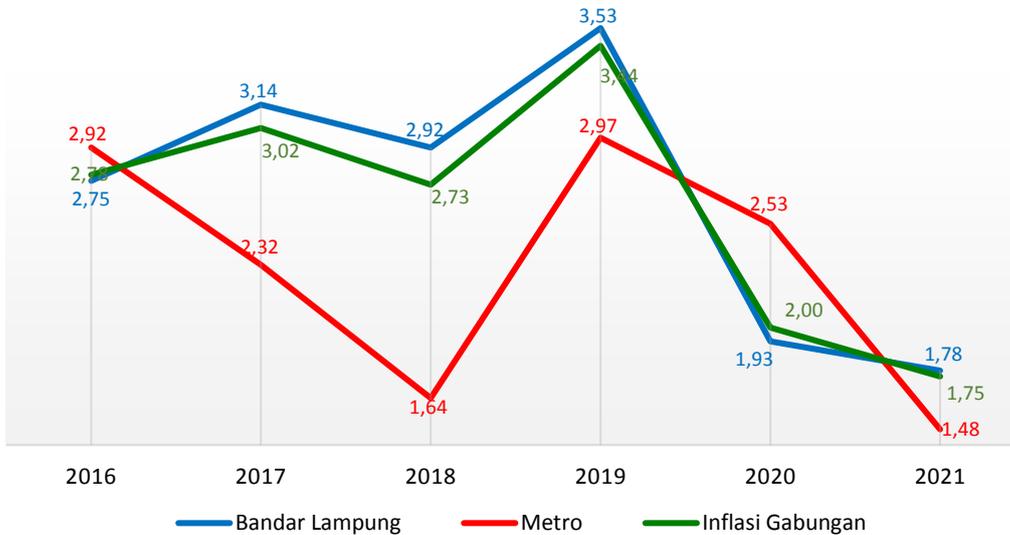
Gambar 1.5
Perkembangan Tingkat Inflasi April 2021 (M-to-M dan Y-on-Y)



Gambar 1.6
Inflasi Ibukota Provinsi Se-Sumatra



Gambar 1.7
Inflasi Tahunan, 2016-2021



Tabel 1.2
Andil dan Tingkat Inflasi April 2021, Inflasi Tahun Kalender 2021, dan Inflasi Tahun ke Tahun (2018 = 100)

Rincian	Andil Inflasi April 2021	Inflasi April 2021	Inflasi Tahun Kalender 2021	Inflasi Tahun ke Tahun
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Inflasi Umum	-0,17	-0,17	0,53	1,75
Menurut Kelompok Pengeluaran				
1. Makanan, Minuman, dan Tembakau	-0,24	-0,82	1,30	2,70
2. Pakaian dan Alas Kaki	0,03	0,49	0,65	0,74
3. Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga	-0,01	-0,07	0,16	0,07
4. Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	0,02	0,50	0,71	1,76
5. Kesehatan	0,00	-0,19	0,31	1,96
6. Transportasi	0,01	0,05	-0,49	1,04
7. Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	0,01	0,34	-0,27	-0,22
8. Rekreasi, Olahraga, dan Budaya	0,00	0,02	0,10	2,50
9. Pendidikan	0,00	0,00	1,36	3,74
10. Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran	0,00	0,00	0,07	2,51
11. Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya	0,01	0,19	0,74	3,38

Tabel 1.3
Inflasi April 2021

Rincian	Andil (%)	Andil Inflasi		Andil Deflasi	
		Komoditas Dominan	Andil (%)	Komoditas Dominan	Andil (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
April 2021	-0,17	Rokok Kretek Filter	0,05	Cabai Rawit	-0,19
		Jeruk	0,04	Cabai Merah	-0,12
		Televisi Berwarna	0,02	Beras	-0,05
		Telur Ayam Ras	0,01	Cumi-cumi	-0,03
		Baju Kaos Berkerah Anak	0,01	Bawang Merah	-0,02
		Pepaya	0,01	Pasir	-0,02
		Petai	0,01	Udang Basah	-0,01
		Sepeda Motor	0,01	Air Kemasan	-0,01
Ikan Kembung	0,01	Kacang Panjang	-0,01		

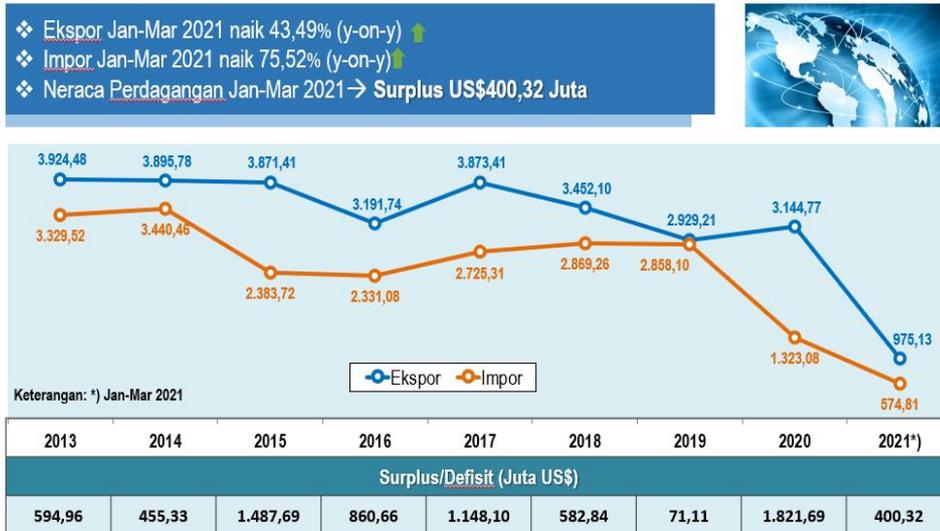
- Inflasi Provinsi Lampung dibentuk dari dua kota yaitu Kota Bandar Lampung dan Kota Metro. Angka inflasi berdasarkan Survei Harga Konsumen yang dilaksanakan di dua kota tersebut. Gejala harga di dua kota ini mempengaruhi Inflasi Lampung.
- Periode dua tahun terakhir 2020 dan 2021 sepanjang bulan Maret dan April selalu mengalami deflasi yang diakibatkan dari penurunan harga komoditi khususnya beras, cabe merah, cabe rawit, bahkan pada Maret 2020 karena awal

wabah Pandemi Covid-19, komoditi tarif angkutan udara juga menyumbang deflasi.

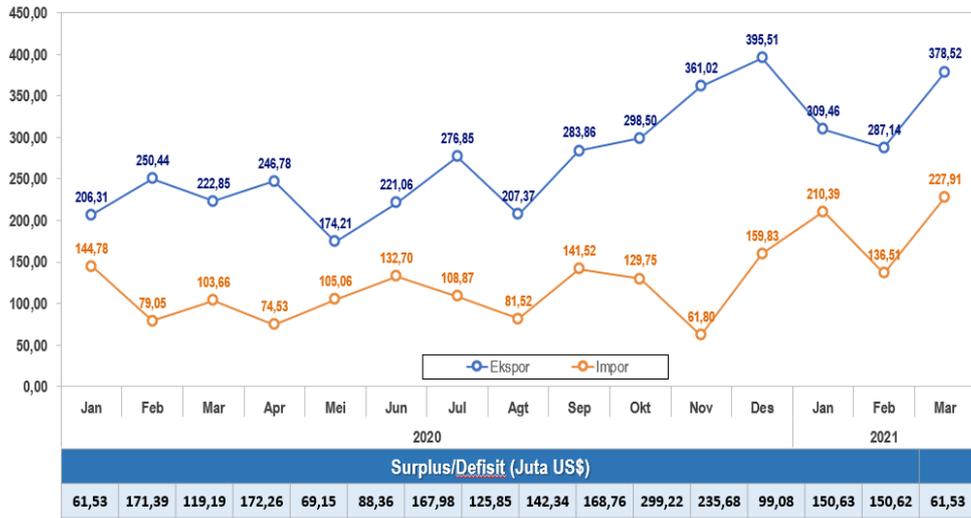
- Selama periode 2 tahun (2020 dan 2021), inflasi Lampung tercatat pada level rendah yaitu 2,00% (2020) dan 1,75% (yoy April 2021). Inflasi rendah ini diakibatkan permintaan masyarakat yang belum kuat akibat pandemi Covid-19, sementara pasokan komoditi sangat memadai.
- Dibandingkan dengan Ibukota se-Sumatera, inflasi Kota Bandar Lampung juga moderat tidak terlalu tinggi atau terlalu rendah.

1.3 Perkembangan Ekspor dan Impor

Gambar 1.8
Ekspor dan Impor, 2013-2021 (Juta US\$)



Gambar 1.9
 Ekspor dan Impor Bulanan, 2020-2021 (Juta US\$)



Gambar 1.10
Pangsa Ekspor Provinsi Lampung Januari-Maret 2021



Gambar 1.11
Pangsa Impor Provinsi Lampung Januari-Maret 2021



Gambar 1.12
Neraca Perdagangan Barang Januari-Maret 2021

JAN-MAR 2021 SURPLUS US\$ 400,32 JUTA



EKSPOR (Juta US\$)

Sektor	Jan-Mar		Perubahan	
	2020	2021	Selisih	(%)
Industri Pengolahan	527,40	815,17	287,78	54,57
Pertambangan	66,42	51,06	(15,36)	(23,13)
Pertanian	85,78	108,89	23,11	26,94
TOTAL	679,60	975,13	295,53	43,49

IMPOR (Juta US\$)

Penggunaan Barang	Jan-Mar		Perubahan	
	2020	2021	Selisih	(%)
Barang Konsumsi	5,16	7,15	1,99	38,51
Barang Modal	14,86	40,16	25,30	170,23
Bahan Baku/Penolong	307,47	527,50	220,03	71,56
TOTAL	327,49	574,81	247,32	75,52

1.3.1 Kondisi 2021

a. Ekspor

- Nilai ekspor Provinsi Lampung selama periode Januari-Maret 2021 mencapai 975,13 US\$. Nilai ini menunjukkan peningkatan dibanding periode yang sama tahun sebelumnya yang mencapai 679,60 US\$.
- Selama periode tersebut ekspor terbesar terjadi pada bulan Maret yang tercatat mencapai 378,52 US\$. Nilai ekspor bulan Maret ini bahkan termasuk ekspor bulanan terbesar kedua selama 12 bulan terakhir dan hanya sedikit lebih rendah dibandingkan dengan ekspor tertinggi 12 bulan terakhir yang tercatat di bulan Desember 2020 sebesar 395,51 US\$.
- Adapun Golongan Barang dengan nilai ekspor tertinggi selama periode Januari-Maret 2021 adalah Lemak dan Minyak Hewan/Nabati dengan kontribusi sebesar 40,42 %.
- Bila dilihat menurut sektor, ekspor sepanjang Januari-Maret 2021 mayoritas berasal dari sektor Industri Pengolahan

dengan kontribusi sebesar 83,59 %. Tingginya kontribusi sektor Industri Pengolahan dalam nilai ekspor Provinsi Lampung menunjukkan besarnya dukungan dan keterkaitan sektor industri pengolahan dalam kegiatan perdagangan luar negeri di Provinsi Lampung. Hal ini juga diperkuat dengan informasi yang diperoleh dari data impor (dipaparkan pada bagian berikutnya) dimana mayoritas barang Impor Lampung merupakan bahan baku/penolong yang menunjang kegiatan di sektor Industri Pengolahan.

- Selama periode Januari-Maret 2021 ini, negara tujuan ekspor terbesar adalah AS, Tiongkok, dan Belanda.

b. Impor

- Nilai Impor Provinsi Lampung selama periode Januari-Maret 2021 tercatat sebesar 574,81 US\$. Nilai ini lebih tinggi dari nilai impor periode yang sama di tahun 2020 yang tercatat sebesar 327,49 US\$.

- Bulan Maret tercatat sebagai bulan tertinggi impor Provinsi Lampung selama periode Januari-Maret 2021 dengan nilai sebesar 227,91 US\$. Nilai ini juga merupakan yang tertinggi selama 12 bulan terakhir.
- Adapun golongan barang dengan nilai impor tertinggi selama periode Januari-Maret 2021 adalah Gula dan Kembang Gula. Dengan nilai impor sebesar 142,39 US\$, golongan barang ini memberi kontribusi terhadap total impor sebesar 24,77 %.
- Bila dilihat menurut penggunaan barang, impor Provinsi Lampung selama periode Januari-Maret 2021 didominasi oleh Bahan baku/penolong yakni sebesar 527,5 Juta US\$ dengan kontribusi sebesar 91,8 %. Tingginya kontribusi Bahan baku/penolong dalam nilai impor Provinsi Lampung dan juga tingginya kontribusi sector Industri Pengolahan dalam nilai ekspor Provinsi Lampung menunjukkan besarnya keterkaitan sektor industri pengolahan dalam kegiatan perdagangan luar negeri (ekspor-impor) di Provinsi Lampung.

- Selama periode Januari-Maret 2021 ini, Negara yang menjadi tujuan impor terbesar adalah Nigeria, Australia, dan India.

c. Neraca Perdagangan

- Periode Januari-Maret 2021 menunjukkan adanya surplus perdagangan luar negeri di Provinsi Lampung dengan surplus sebesar 400,32 Juta US\$.
- Nilai surplus neraca perdagangan ini adalah yang terbesar bila dibandingkan dengan periode yang sama pada 5 tahun terakhir.

1.3.2 Kondisi 5 Tahun Terakhir (2016-2020)

a. Ekspor

- Perkembangan nilai ekspor Provinsi Lampung selama lima tahun terakhir (2016-2020) cenderung fluktuatif dengan nilai ekspor tertinggi tercatat di tahun 2017 sebesar 3.873,41 Juta US\$ dan terendah di tahun 2019 sebesar 2.929,21 Juta US\$. Setelah mengalami peningkatan di tahun 2017, nilai ekspor Provinsi Lampung mengalami penurunan selama dua tahun berturut-turut sebelum

kembali mengalami peningkatan di tahun 2020. Penurunan nilai ekspor di tahun 2018 dan 2019 ini ditandai dengan penurunan nilai ekspor pada 3 kelompok barang ekspor utama Provinsi Lampung yaitu 1) Lemak dan Minyak Hewan/Nabati, 2) Kopi, Teh, Rempah-Rempah, dan 3) Batu bara.

- Berdasarkan nilai ekspor, selama 5 tahun terakhir (2016-2020) terdapat 3 kelompok barang yang selalu menjadi 3 kelompok terbesar ekspor Provinsi Lampung yakni, 1) Lemak dan Minyak Hewan/Nabati, 2) Kopi, Teh, Rempah-Rempah, dan 3) Batu bara. Meskipun Batu bara merupakan salah satu komoditas ekspor utama provinsi Lampung, Provinsi Lampung sendiri bukan merupakan daerah penghasil batu bara.
- Selama 5 tahun terakhir, kontribusi 3 kelompok barang tersebut terhadap total ekspor setahun selalu berada di atas 50% yang menunjukkan betapa dominannya ketiga kelompok barang tersebut didalam aktifitas ekspor barang Provinsi Lampung.

- Diantara 3 kelompok barang utama tersebut, Lemak dan Minyak Hewan/Nabati menunjukkan kontribusi yang terbesar dengan persentase di atas 30% sepanjang 5 tahun terakhir, kecuali di tahun 2019.
- Negara tujuan ekspor terbesar selama lima tahun terakhir adalah AS, Tiongkok, dan India.

b. Impor

- Perkembangan nilai impor Provinsi Lampung selama 5 tahun terakhir (2016-2020) menunjukkan peningkatan di tahun 2017 dan 2018 sebelum sedikit menurun di tahun 2019 dan menurun tajam di tahun 2020. Penurunan nilai impor yang tajam di tahun 2020 ditandai dengan terjadinya penurunan impor pada hampir semua golongan barang utama seperti mesin-mesin, pupuk, dan gandum-gandum.
- Selama periode 2016-2020, kegiatan impor barang Lampung tidak menunjukkan adanya dominasi mencolok golongan barang tertentu sebagaimana terjadi pada kegiatan ekspor. Beberapa golongan barang tertentu menunjukkan

kontribusi yang lebih besar dan merupakan golongan barang utama dalam kegiatan impor. Golongan barang tersebut diantaranya adalah Binatang Hidup, Ampas/Sisa Industri Makanan, Mesin-mesin/Pesawat Mekanik, dan Gula dan Kembang Gula.

- Beberapa negara asal impor utama Provinsi Lampung selama 5 tahun terakhir adalah Amerika Serikat, Australia, Thailand, dan Uni Emirat Arab.

c. Neraca Perdagangan

- Neraca perdagangan Provinsi Lampung Selama 5 tahun terakhir (2016-2020) surplus, termasuk saat nilai ekspor Provinsi Lampung menunjukkan titik terendah di tahun 2019 dimana surplus tercatat sebesar 71,11 juta US\$.
- Surplus terbesar terjadi di tahun 2020 sebesar 1.821,69 US\$, di mana pada tahun tersebut nilai Impor menurun tajam sedangkan nilai ekspor mengalami peningkatan.

1.4 Nilai Tukar Petani (NTP)

Gambar 1.13
Perkembangan NTP Provinsi Lampung, 2016-2020



2012 = 100, 2016-2019

2018 = 100, 2020-2021

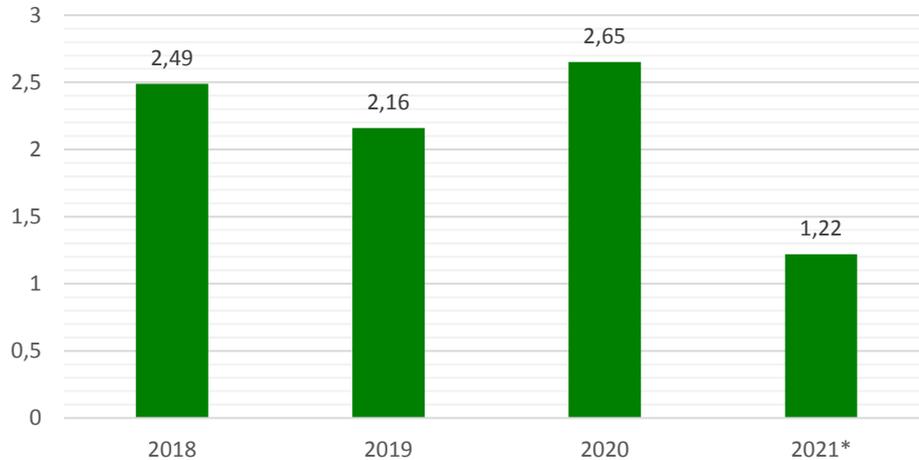
- Grafik di atas menggambarkan perkembangan NTP Provinsi Lampung tahun 2016-2021. NTP tahun 2016-2019 menggunakan diagram timbang tahun dasar 2012, sedangkan NTP tahun 2020-2021 menggunakan diagram timbang tahun dasar 2018 dalam penghitungannya.
- Perubahan tahun dasar menjadi salah satu penyebab NTP Provinsi Lampung dibawah 100 di tahun 2020. Selain itu, kondisi pandemi covid-19 juga menjadi penyebab turunnya NTP, terutama sektor tanaman pangan dan sektor tanaman perkebunan

rakyat. NTP Lampung tercatat sebesar 94,73 pada tahun 2020. Jika dilihat NTP masing-masing subsektor, maka NTP tertinggi terjadi pada subsektor perikanan sebesar 100,73, dan NTP terendah pada subsektor tanaman perkebunan rakyat sebesar 93,22.

- Sampai dengan bulan April 2021, NTP Provinsi Lampung secara rata-rata sebesar 97,46, meningkat 2,88 persen dari tahun 2020. NTP tertinggi adalah subsektor tanaman perkebunan rakyat 104,51 dan terendah pada subsektor tanaman pangan 90,35.

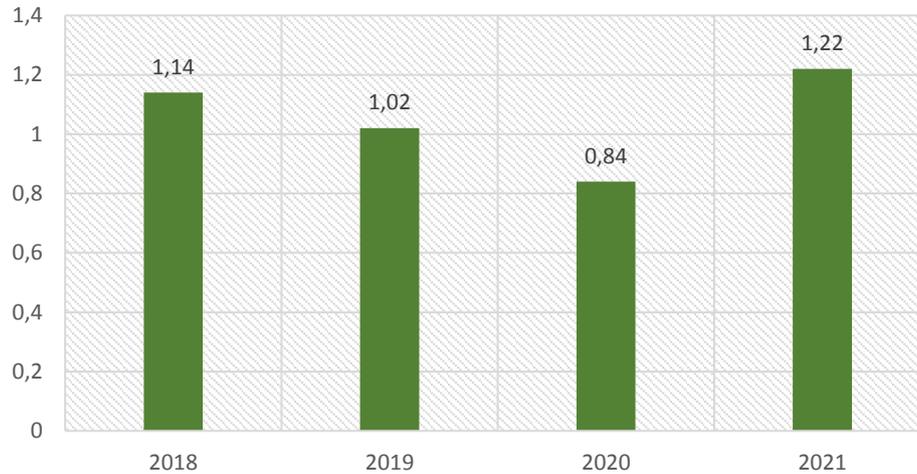
1.5 Pertanian

Gambar 1.14
Perkembangan Produksi Padi, 2018-2020



Satuan : Juta ton GKG
2021* : Januari s.d. April

Gambar 1.15
Perkembangan Produksi Padi Periode Januari-April, 2018-2020



Satuan : Juta ton GKG

- Bendungan Way Rarem dan Way Sekampung sudah selesai diperbaiki sehingga pasokan air pada sawah irigasi kembali baik dan lancar mengakibatkan peningkatan luas areal tanam dan produktivitas padi tahun 2020 ditunjang dengan kondisi curah hujan disepanjang 2020 berdampak positif terhadap kondisi

pertanaman ini untuk peningkatan produksi padi tahun 2020 dibandingkan 2019.

- Peningkatan produksi padi periode Januari-april 2021 disebabkan puncak panen bergeser ke bulan Maret April sementara pada tahun 2020 terjadi pada bulan April-Mei.



Bab 2

Indikator Strategis Bidang Sosial

- Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Lampung tahun 2020 mencapai 69,69 atau naik 0,12 poin dibanding tahun 2019 yang mencapai 69,57.
- Pada kondisi September 2020, angka kemiskinan Provinsi Lampung mencapai 1,09 juta orang atau 12,76% sementara kemiskinan pada Maret 2020 mencapai 1,05 juta orang atau 12,34%.
- Gini rasio Provinsi Lampung pada September 2020 mencapai 0,320 sementara pada Maret 2020 mencapai 0,327.
- Tingkat pengangguran terbuka (TPT) Provinsi Lampung pada Februari 2021 mencapai 4,54% sementara TPT pada Februari 2020 mencapai 4,26%. Jika dibandingkan dengan kondisi sebelum COVID-19 pada Februari 2020, angka TPT masih meningkat sebesar 0,28 persen.

2.1 Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

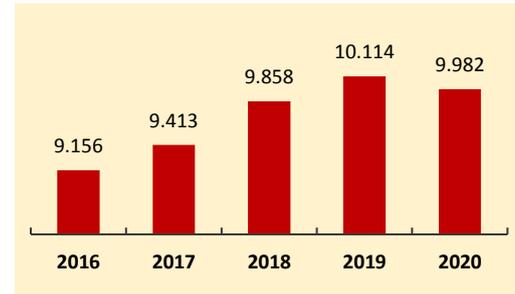
Gambar 2.1
Perkembangan IPM Provinsi Lampung, 2016-2020



- Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Lampung tahun 2020 mencapai 69,69 atau naik 0,12 poin dibanding tahun 2019 yang mencapai 69,57. Dari tahun 2010 hingga tahun 2020, IPM Provinsi Lampung masih berstatus 'sedang'.
- Meskipun pada tahun 2020 IPM Provinsi Lampung terendah di Sumatra, namun selama 2010-2020, IPM Provinsi Lampung mencatat pertumbuhan rata-rata per tahun sebesar 0,90% atau tertinggi di Sumatra.

- Pandemi Covid-19 turut membawa pengaruh terhadap pembangunan manusia di Provinsi Lampung. Hal ini dapat kita lihat dari perlambatan pertumbuhan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tahun 2020 dibanding tahun-tahun sebelumnya. IPM Provinsi Lampung tahun 2020 mencapai 69,69 atau tumbuh 0,17% (meningkat 0,12 poin) dibandingkan capaian tahun sebelumnya.
- Perlambatan pertumbuhan IPM tahun 2020 dipengaruhi oleh turunnya rata-rata pengeluaran per kapita yang disesuaikan. Indikator ini turun dari Rp10.114 juta rupiah pada tahun 2019 menjadi Rp9.982 juta rupiah pada tahun 2020.
- Dari sisi pendidikan, pada tahun 2020 anak-anak berusia 7 tahun memiliki harapan dapat menikmati pendidikan/harapan lama sekolah (HLS) selama 12,65 tahun. Angka ini meningkat 0,02 tahun dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai 12,63 tahun. Selain itu, rata-rata lama sekolah (RLS) penduduk umur 25 tahun ke atas juga meningkat 0,13 tahun, dari 7,92 tahun pada tahun 2019 menjadi 8,05 tahun pada tahun 2020.

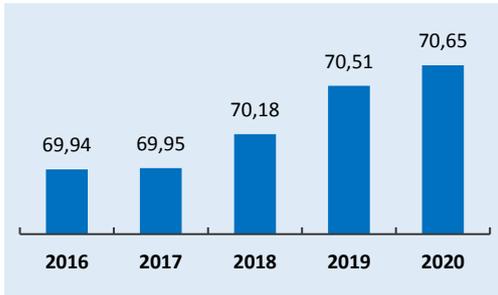
Gambar 2.2
Perkembangan Komponen Pengeluaran Per Kapita Disesuaikan, 2016-2020



Gambar 2.3
Perkembangan Komponen HLS dan RLS, 2016-2020



Gambar 2.4
Perkembangan Komponen UHH, 2016-2020



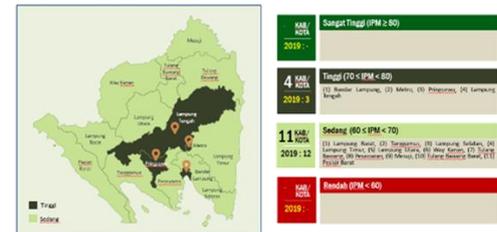
- Dari sisi kesehatan, bayi yang lahir pada tahun 2020 memiliki harapan untuk dapat hidup/umur harapan hidup (UHH) hingga 70,65 tahun, lebih lama 0,14 tahun dibandingkan mereka yang lahir pada tahun sebelumnya.

Perkembangan IPM Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung 2019-2020

- Meskipun IPM Provinsi Lampung mengalami perlambatan, masih ada satu kabupaten yang mengalami perubahan status dari berstatus 'sedang' menjadi berstatus 'tinggi', yaitu Kabupaten Pringsewu. Pada tahun 2019 IPM

Kabupaten Pringsewu mencapai 69,97, sedangkan tahun 2020 telah melebihi angka 70 yaitu mencapai 70,30.

Gambar 2.5
IPM Kabupaten/Kota, 2019-2020



Gambar 2.6
Kecepatan IPM Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung, 2019-2020



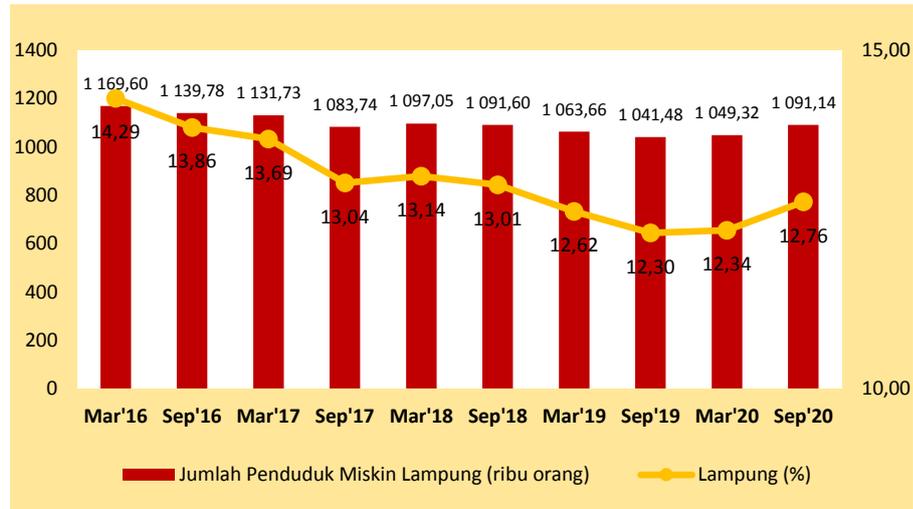
- Penurunan pengeluaran per kapita yang disesuaikan di Provinsi Lampung tidak diikuti oleh semua kabupaten/kota, ada satu kabupaten yang mengalami peningkatan pengeluaran per kapita yang disesuaikan. Kabupaten tersebut adalah Kabupaten Lampung Tengah. Pada tahun 2020, pengeluaran per kapita Kabupaten Lampung Tengah sebesar Rp11,219 juta per tahun, meningkat 0,58 persen dari tahun sebelumnya yang mencapai Rp11,154 juta per tahun.
- Dari sisi perbandingan antarkabupaten/kota, terjadi pergeseran dalam capaian dan peringkat IPM. Terdapat dua pergeseran peringkat yang terjadi pada tahun 2020. Kabupaten Pringsewu menjadi peringkat ke-3 menggeser Kabupaten Lampung Tengah menjadi peringkat ke-4. Selanjutnya, Kabupaten Lampung Barat menjadi peringkat ke-8 menggeser Kabupaten Lampung Utara menjadi peringkat ke-9.

Tabel 2.1
IPM Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung, 2019-2020

Kode	Provinsi/Kab/Kota	UHH		HLS		RLS		Pengeluaran per Kapita		IPM		Kecepatan 2019-2020
		2019	2020	2019	2020	2019	2020	2019	2020	2019	2020	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
1800	LAMPUNG	70,51	70,65	12,63	12,65	7,92	8,05	10.114	9.982	69,57	69,69	0,172
1801	Lampung Barat	67,43	67,58	12,24	12,25	7,85	8,06	9.970	9.929	67,50	67,80	0,444
1802	Tanggamus	68,40	68,56	12,17	12,18	7,21	7,22	9.294	9.250	66,37	66,42	0,075
1803	Lampung Selatan	69,20	69,33	12,33	12,50	7,68	7,69	9.978	9.875	68,22	68,36	0,205
1804	Lampung Timur	70,61	70,73	12,84	12,85	7,59	7,60	10.028	9.983	69,34	69,37	0,043
1805	Lampung Tengah	69,75	69,84	12,91	12,92	7,57	7,58	11.154	11.219	70,04	70,16	0,171
1806	Lampung Utara	69,05	69,21	12,47	12,48	8,20	8,21	8.779	8.733	67,63	67,67	0,059
1807	Way Kanan	69,27	69,40	12,35	12,36	7,39	7,70	9.292	9.102	67,19	67,44	0,372
1808	Tulangbawang	69,88	69,97	11,88	11,89	7,23	7,49	10.797	10.683	68,23	68,52	0,425
1809	Pesawaran	68,88	69,04	12,29	12,36	7,60	7,70	8.059	7.892	65,75	65,79	0,061
1810	Pringsewu	69,85	70,08	12,82	12,83	8,19	8,38	10.289	10.262	69,97	70,30	0,472
1811	Mesuji	68,04	68,19	11,62	11,63	6,61	6,88	8.144	7.894	63,52	63,63	0,173
1812	Tulang Bawang Barat	69,88	70,00	12,04	12,05	7,13	7,24	8.532	8.395	65,93	65,97	0,061
1813	Pesisir Barat	63,27	63,50	11,98	11,99	7,82	8,01	8.652	8.457	63,79	63,91	0,188
1871	Kota Bandar Lampung	71,28	71,37	14,53	14,64	10,92	10,93	12.255	12.197	77,33	77,44	0,142
1872	Kota Metro	71,55	71,63	14,34	14,47	10,64	10,96	12.017	11.906	76,77	77,19	0,547

2.2 Kemiskinan

Gambar 2.7
Kemiskinan di Provinsi Lampung, 2016-2020



- Jumlah penduduk miskin Maret 2018 mencapai 1.097,05 ribu orang (bertambah 13,31 ribu orang dibandingkan September 2017). Kenaikan kemiskinan Maret 2018 dipengaruhi oleh harga komoditas bahan pokok yang belum terkendali. Salah satunya disebabkan gagal panen akibat banjir di sejumlah wilayah di Provinsi Lampung.
- Jumlah penduduk miskin Maret 2020 mencapai 1.049,32 ribu orang (bertambah 7,84 ribu orang dibandingkan September 2019). Kenaikan kemiskinan Maret 2020 salah satunya

disebabkan kenaikan harga sejumlah bahan pokok.

- Jumlah penduduk miskin September 2020 mencapai 1.091,14 ribu orang (bertambah 41,82 ribu orang dibandingkan Maret 2020). Kenaikan kemiskinan September 2020 terjadi bersamaan dengan melemahnya perekonomian akibat dampak pandemi Covid-19.

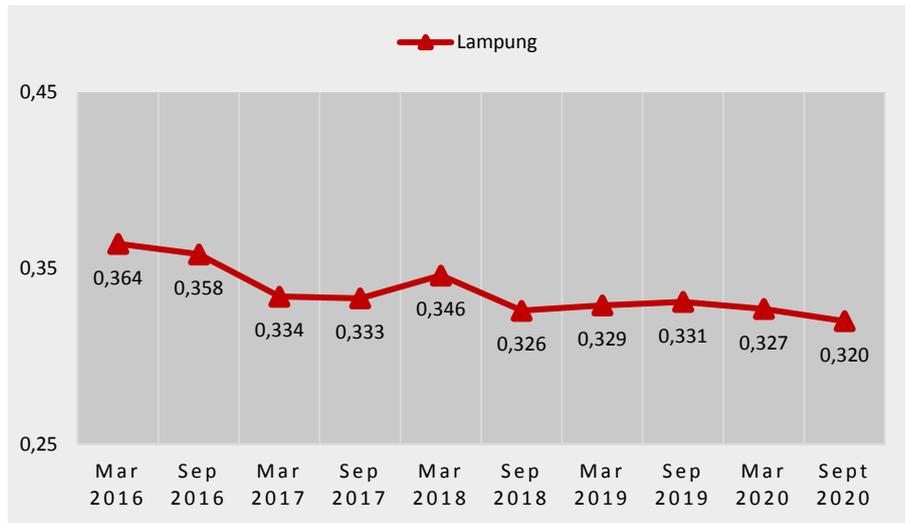
2.3 Gini Rasio

- Periode 2016-2020, Gini Rasio Lampung tercatat 0,364 pada Maret 2016 dan mengalami fluktuasi hingga mencapai angka 0,327 pada September 2020.
- Gini Rasio Lampung September 2020 sebesar 0,320. Menurun 0,007 poin dibandingkan Gini

Ratio Maret 2020 (0,327), menurun 0,011 poin dibandingkan Gini Rasio September 2019 (0,331).

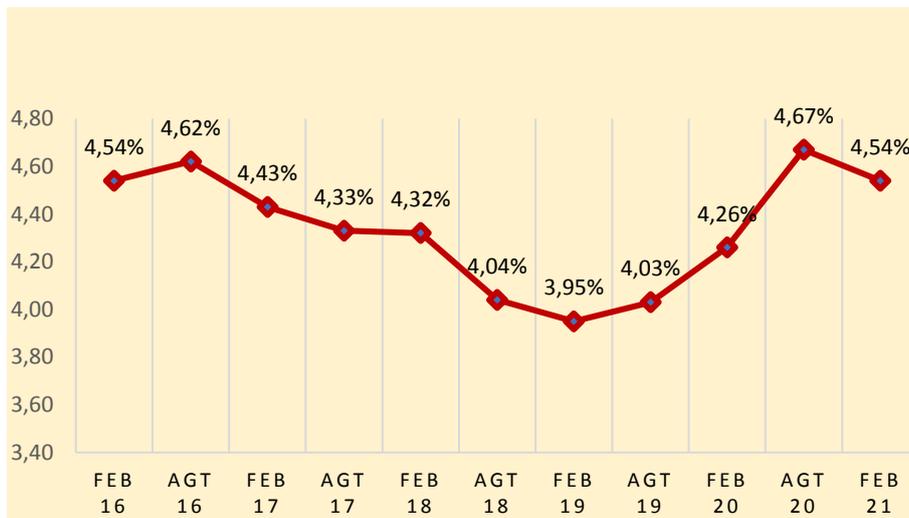
- Penduduk miskin Lampung September 2020 meningkat sementara Gini Rasio Lampung September 2020 menurun. Hal ini mengindikasikan distribusi pengeluaran penduduk Lampung mengalami perbaikan, meskipun perbaikan belum secara nyata. Karena distribusi pendapatan yang diterima 20 persen penduduk terkaya pun masih meningkat dari 41,22 persen pada Maret 2020 menjadi 41,24 persen pada September 2020.

Gambar 2.8
Gini Rasio di Provinsi Lampung, 2016-2020



2.4 Pengangguran

Gambar 2.9
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Provinsi Lampung, 2016-2020



- Pada Februari 2021, jumlah penduduk yang bekerja sebanyak 4,41 juta orang, meningkat sebanyak 129,6 ribu orang dari Agustus 2020.
- Lapangan pekerjaan yang mengalami peningkatan persentase penduduk yang bekerja terbesar adalah penyediaan akomodasi dan makan minum (0,55 persen poin) jika dibandingkan dengan kondisi Agustus 2020.
- Peningkatan persentase penduduk yang bekerja pada penyediaan akomodasi dan makan minum disebabkan karena telah dibukanya kembali tempat-tempat makan dan minuman serta beberapa objek wisata di wilayah Lampung.

Gambar 2.10

Dampak Covid-19 Terhadap Penduduk Usia Kerja Provinsi Lampung, Agustus 2020-Februari 2021



DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI LAMPUNG**

Jl. Basuki Rahmat No. 54 Telukbetung, Bandar Lampung 35215

Telp. (0721) 482909 Faks. (0721) 474329

Email: bps1800@bps.go.id, Situs: www.lampung.bps.go.id